

**POLA PENERAPAN PERMAINAN BERDIRI SATU KAKI DALAM  
MENGEMBANGKAN KECERDASAN KINESTETIK ANAK USIA DINI  
DI RA AL AMIN KOTA BENGKULU**

**SKRIPSI** Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam  
Negeri  
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Dalam Bidang Pendidikan Guru Raudhatul Athfal



Oleh:

**JUNAITA KAIMINI  
NIM. 1316251092**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU RAUDHATUL ATHFAL  
(PGRA)  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU  
TAHUN 2017**



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax: (0736) 51171 Bengkulu

**NOTA PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Sdr. Afifa Septiana

NIM : 1316251087

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.* Setelah membaca dan memberikan arahan serta perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi

ini:

Nama : Afifa Septiana

NIM : 1316251087

Judul : Upaya Menstimulasi Minat Membaca Anak Melalui Media

Permainan Kelereng Mencari Huruf di Ra An-Nihayah IAIN

Kota Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk diujikan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bengkulu, 11 September 2017

Mengetahui

Pembimbing I

Pembimbing II

**Hj. Asiyah, M.Pd**

NIP. 196510272003122001

**Fatrica Svafri, M.Pd.I**

NIP. 198510202011012011



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax: (0736) 51171 Bengkulu

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul "Upaya Menstimulasi Minat Membaca Anak Melalui Media Permainan Kelereng Mencari Huruf di Ra An-Nihayah IAIN Kota Bengkulu", yang disusun oleh Afifa Septiana, NIM. 1316251087, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Senin 11 September 2017, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

Ketua,  
**Nurlaili, M. Pd. I**  
NIP.197507022000032002

Sekretaris  
**Fatrica Syafri, M. Pd. I**  
NIP.198510202011012011

Penguji I  
**Dr. Husnul Bahri, M. Pd**  
NIP. 196209051990021001

Penguji II  
**Ahmad Syarifin, M. Ag**  
NIP.198006162015031003

Bengkulu, 11 September 2017  
Mengetahui Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

**Dr. Zubaedi, M. Ag., M. Pd**  
NIP.196903081996031005

## MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan

(Q.S. Al-Insyirah ayat 5-6)

*“Sebaik-baik manusia adalah yang banyak memberikan  
manfaat/kebaikan bagi orang lain”*

*“Perubahan yang besar terkadang bahkan sering disebabkan hanya  
karena usaha dan kesungguhan satu orang”*

**(Junaita Kamini)**

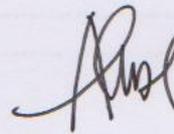
## **PERSEMBAHAN**

Akhir perjalanan suatu usaha adalah hasil terbaik dari proses perjalanan dari usaha itu sendiri. Keberhasilan yang ku temui diakhir perjalanan usahaku ini merupakan hadiah terindah bagi semua pihak yang mendukungku dalam proses ini. Dengan penuh rasa syukurku kepada Allah SWT, ku persembahkan Skripsi ini untuk :

1. Ayahanda Matcik dan Ibunda Nurbaya tercinta dan Suamiku Sardona S.I.Kom yang selama ini telah memberikan kasih dan sayang, do'a, dorongan baik moril, materi dan spiritual sehingga aku dapat menyelesaikan pendidikan S1 di perguruan tinggi.
2. Anak – anakku Ghazi Abidullah, Atikah Nadia Soleha dan Fatih Hafizdullah yang selalu menjadi penyemangat ku dalam menyelesaikan pendidikan ini.
3. Agama, Bangsa, Almamater dan para Dosen Prodi PGRA yang telah berbagi Ilmu dan mendidiku, serta memberikan dukungan yang sangat besar dalam proses penyelesaian pendidikanku ini.
4. Teman Prodi PGRA angkatan pertama lokal C.1.10 kita menjalani suka dan duka bersama saat kuliah dikampus dan akan menjadi kenangan yang indah di antara kita, serta adik-adik tingkatku yang telah memberikan semangat dalam menyelesaikan pendidikan ini.
5. Sahabat terbaikku : Citra Wanti, Yuni Winarsih, Ripi Santri.

kerendahan hati dan rasa sadar skripsi ini masih jauh dari sempurna, namun izinkanlah penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan maupun kepentingan lainnya.

Bengkulu, Agustus 2017



**Afifa Septiana**  
NIM. 1316251087

KATA PENGANTAR .....	i
PENGESAHAN .....	iii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN .....	v
SURAT PERNYATAAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	2
C. Pembatasan Masalah .....	3
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>8</b>
A. Rاجان TEORI .....	8
1. Hakikat Membaca untuk Anak Usia Dini .....	8
a. Pengertian Membaca .....	9
b. Prinsip-prinsip Membaca .....	11
c. Muisa Membaca Anak Usia Dini .....	12
d. Tahap Membaca Anak Usia Dini 5-6 Tahun .....	14
e. Stewardial Fungsangan Membaca Pada Anak .....	17
2. Media Pembelajaran .....	20
a. Pengertian Media Pembelajaran .....	20
b. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran .....	22
3. Media Kelewang Mencari Huruf .....	25
B. Penelitian yang Relevan .....	27

## ABSTRAK

Junaita Kamini, Agustus 2017, Pola Penerapan Permainan Berdiri Satu Kaki dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini di RA AL-AMIN Kota Bengkulu, Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu. Pembimbing 1 Deni Febrini, M.Pd, Pembimbing 2 Fatrica Syafri, M.Pd.I.

Kata Kunci : Permainan Berdiri Satu Kaki, Kecerdasan Kinestetik, Anak Usia dini

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh karena banyaknya aktivitas yang dilakukan oleh anak yang disalurkan melalui gerakan kinestetik. Permasalahan penelitian adalah Bagaimanakah Pola Penerapan Permainan Berdiri Satu Kaki dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini di RA AL-AMIN Kota Bengkulu ? Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses penerapan Permainan Berdiri Satu Kaki dan Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini di RA AL- AMIN Kota Bengkulu.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui beberapa cara yaitu melalui observasi, saat observasi peneliti menggunakan lembar observasi untuk mengobservasi proses permainan berdiri satu kaki akan dimulai. Cara yang kedua adalah wawancara, yang dilakukan antara peneliti dengan kepala sekolah dan guru kelas serta beberapa siswa. Cara yang ketiga yaitu dokumentasi berupa dokumen sekolah dan foto-foto kegiatan selama proses penelitian.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Pola penerapan permainan berdiri satu kaki dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik Anak Usia Dini di RA AL- AMIN Kelurahan Lingkar Timur Kota Bengkulu dapat dikatakan baik dan dapat diterapkan dengan baik oleh guru, serta dapat diikuti dengan baik oleh siswa. Karena siswa dapat memahami tentang bagaimana cara melatih keseimbangan tubuh dengan baik serta bersosialisasi dengan teman dan guru, sehingga permainan tersebut sesuai dengan arahan yang diberikan oleh guru serta dapat menumbuh kembangkan daya ingat anak dalam mengembangkan kreativitas anak yang dilakukan dalam permainan berdiri satu kaki.

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena atas limpahan rahmat dan bimbinganNya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pola penerapan permainan berdiri satu kaki dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik pada Anak Usia Dini di RA AL- AMIN Kota Bengkulu”.

Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatunhasanah kita, Rasulullah Muhammad Saw. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis menghaturkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin.M, M.Ag, MH. selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag,M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.
3. Bapak Al Fauzan Amin, M.Ag selaku Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Bengkulu.
4. Ibu Deni Febrini, M.Pd sebagai pembimbing satu dalam penulisan proposal skripsi.
5. Ibu Fatrica Syafri, M.Pd.I selaku Ketua Prodi PGRA IAIN Bengkulu dan sekaligus sebagai Pembimbing Dua dalam penulisan skripsi ini yang sangat mendukung penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.

## SURAT PERNYATAAN

**Yang bertanda tangan dibawah ini:**

**Nama** : Afifa Septiana  
**NIM** : 1316251087  
**Jurusan/prodi** : Tarbiyah/ PGRA

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi saya yang berjudul "Upaya Menstimulasi Minat Membaca Anak Melalui Media Permainan Kelereng Mencari Huruf di Ra An-Nihayah IAIN Kota Bengkulu", adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa Skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 11 September 2017

Penulis



**Afifa Septiana**  
NIM. 1316251087

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>REKOMENDASI PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	10
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kajian Teori.....	13
1. Pola Penerapan .....	13
2. Kecerdasan Kinestetik.....	14
3. Stimulasin Terhadap Kecerdasan Kinestetik.....	17
4. Indikator Kecerdasan Kinestetik .....	18
5. Pendidikan Anak Usia Dini.....	20
a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini.....	20
b. Karakter Anak Usia Dini .....	22
6. Permainan Berdiri Satu Kaki.....	22
B. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	30
C. Kerangka Berfikir.....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Setting Penelitian.....	35

C. Subyek dan Informan Penelitian .....	35
D. Teknik Pengumpulan Data .....	36
E. Teknik Keabsahan Data .....	40
F. Teknik Analisis Data .....	40
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Umum Gambaran Wilayah Penelitian .....	43
B. Penyajian Hasil Penelitian.....	49
C. Pembahasan .....	58
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel	2.1 Indikator Perkembangan Fisik Motorik .....	27
Tabel	4.1 Pembagian Tugas Guru Dalam Proses Belajar Mengajar .....	45
Tabel	4.2 Data Siswa RA AL – AMIN Kota Bengkulu .....	45
Tabel	4.3 Sarana dan Prasarana RA AL – AMIN Kota Bengkulu.....	47

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kecerdasan merupakan alat untuk belajar, menyelesaikan masalah, dan menciptakan semua hal yang bisa digunakan manusia. Gardner tidak memandang kecerdasan manusia berdasarkan skor tes standar semata, namun kecerdasan adalah sebagai kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupan manusia. Kecerdasan juga mampu untuk menghasilkan persoalan baru untuk diselesaikan, kemampuan untuk menciptakan sesuatu atau untuk menawarkan jasa yang akan menimbulkan penghargaan dalam budaya seseorang.<sup>1</sup>

Gardner mengemukakan sebuah teori yang baru ditemukannya, yaitu kecerdasan minimal yang dimiliki seseorang meliputi delapan kemampuan intelektual yang berbeda disebut dengan teori *multiple intelligences*. Kedelapan kecerdasan tersebut terdiri atas *linguistik intelligence* (kecerdasan linguistik), *logical-mathematical intelligence* (kecerdasan matematika dan logika), *spatial intelligence* (kecerdasan spasial), *bodily-kinesthetic intelligence* (kecerdasan kinestetik-tubuh), *musical intelligence* (kecerdasan musik), *interpersonal intelligence* (kecerdasan interpersonal), *intrapersonal*

---

<sup>1</sup> Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT Indeks), h.178-179

*intelligence* (kecerdasan intrapersonal), dan *natural intelligence* (kecerdasan natural).<sup>2</sup>

Sebuah hadist yang mengatakan bahwa:

عَنْ شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ عَنِ النَّبِيِّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - قَالَ « الْكَيْسُ مَنْ دَانَ نَفْسَهُ وَعَمِلَ لِمَا بَعْدَ الْمَوْتِ » (رواه الترمذي)

Artinya:

“Dari Syaddad Ibn Aus, darr Rasulullah saw. Bersabda : orang yang cerdas adalah orang yang merendahkan dirinya dan beramal untuk persiapan sesudah mati (H.R. At-Tirmidzi)”.

Dalam Hadits Abi Rafi’ Tentang Pendidikan Fisik Atau Keterampilan pada Anak Usia Dini Mengatakan bahwa:

عَنْ أَبِي رَافِعٍ قَالَ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَلِلْوَالِدِ عَلَيْنَا حَقٌّ كَحَقِّنَا عَلَيْهِمْ قَالَ نَعَمْ حَقُّ الْوَالِدِ عَلَى الْوَالِدِ أَنْ يُعَلِّمَهُ الْكِتَابَةَ وَالسَّبَّاحَةَ وَالرَّمْيَ ( الرَّمَايَةَ ) وَأَنْ يُورَثَهُ ( وَأَنْ لَا يَرْزُقَهُ إِلَّا ) طَيِّبًا ( هَذَا حَدِيثٌ ضَعِيفٌ , مِنْ شَيْخٍ بَقِيَّةٍ مُنْكَرِ الْحَدِيثِ ضَعَّفَهُ يَحْيَى بْنُ مُعِينٍ وَالْبُخَارِيُّ وَغَيْرُهُمَا بَابُ ارْتِبَاطِ الْخَيْلِ عِدَّةٌ فِي سَبِيلِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ )

Artinya:

“Dari Abi Rafi’ dia berkata: aku berkata: wahai RasulAllah apakah ada kewajiban kita terhadap anak, seperti kewajiban mereka terhadap kita?, beliau menjawab: ya, kewajiban orang tua terhadap anak yaitu mengajarkan menulis, berenang, memanah, mewariskan dan tidak memberikan rizki kecuali yang baik”. (hadits ini dhoif, dari beberapa syeikh yang diingkari haditsnya. Di dhoifkan oleh Yahya bin Mu’in, al-Bukhari dan lainnya. Bab mengikat kuda untuk berperang dijalan Allah azza wajalla).<sup>3</sup>

Agar masa ini dapat dilalui dengan baik oleh setiap anak, maka perlu diupayakan pendidikan yang tepat agar terciptanya pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal. Aspek perkembangan kinestetik merupakan

<sup>2</sup>Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT Indeks, t.t), h. 180-189

<sup>3</sup>H. Mudasir, *Ilmu Hadist* (Bandung: CV. Pustaka Setia), h.124-125

salah satu aspek yang harus dikembangkan, hal ini juga merupakan tujuan pembelajaran di Kelompok Bermain (KB).

Pendapat Amstrong dalam Musfiroh Kecerdasan Kinestetik didefinisikan sebagai kemampuan menggunakan seluruh tubuh (fisik) untuk mengekspresikan ide dan perasaan (dalam bentuk berpantomim, menari, berolahraga) dan ketrampilan menggunakan tangan untuk menciptakan atau mengubah sesuatu (membuat kerajinan, membuat patung, menjahit). Kecerdasan kinestetik berarti belajar serta berpikir dengan tubuh. Kecerdasan ditunjukkan dengan ketangkasan tubuh dalam memahami perintah otak. Kecerdasan kinestetik mengacu pada kemampuan-kemampuan fisik yang spesifik, seperti koordinasi, keseimbangan, ketrampilan, kekuatan, kelenturan dan kecepatan maupun kemampuan menerima rangsang dan hal yang berkaitan dengan sentuhan.<sup>4</sup>

Beberapa nilai penting kecerdasan dalam kehidupan nyata yaitu kecerdasan kinestetik lebih menekankan pada kemampuan seseorang alam menangkap informasi dan mengolahnya dengan cepat, lalu diwujudkan dalam gerak, yaitu menggunakan badan, kaki dan tangan.

Mendidik fisik dan keterampilan pada anak yaitu melatih mereka mandiri, agar tidak bergantung pada orang lain di kemudian hari. Maka orang tua diwajibkan untuk memberi bekal keterampilan kepada anak. Peran sekolah sangat penting untuk menumbuh kembangkan minat, bakat, dan kekuatan kecerdasan siswa. dengan demikian, banyak cara menuju kecerdasan dan banyak tanda pula

---

<sup>4</sup>Thomas Amstrong. *kecerdasan Multipel di dalam kelas*.(Jakarta:PT Indeks, 2013)  
H.70-83

untuk melihat kecerdasan siswa. Selama ini kecerdasan intelektual sangat dihargai, sementara kecerdasan lainnya dipandang sebelah mata. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor yang dialami pendidik di kelas<sup>5</sup>.

Pertama, kurikulum sebagai patokan pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan bertahun-tahun lamanya, begitu menitikberatkan pada penguasaan konsep (kecerdasan intelektual). Kedua, kecerdasan lainnya tidak dievaluasi baik dalam ujian akhir nasional maupun ujian sekolah. Soal-soal yang dipergunakan untuk mengevaluasi masih berkuat pada pengujian penguasaan.

Maka dari itu lembaga pendidikan formal merupakan tanggung jawab besar dalam perkembangan peserta didiknya. Sehingga sekolah berperan penting membantu keluarga dan masyarakat dalam mengembangkan bakat anak dari segi kreativitas manapun. Dalam kegiatannya, sekolah bukan hanya tempat berkumpul bagi seorang guru dan murid, melainkan berada dalam satu tatanan sistem yang rumit dan saling berkaitan.<sup>6</sup>

Selain itu, agar peserta didik terampil dan bertanggung jawab sebagai upaya mempersiapkan generasi pengganti yang mampu mempertahankan eksistensi kelompok atau masyarakat dengan berbagai budaya yang dapat mendukung bakat anak, maka dari itu sekolah sebagai pencipta realitas sosial, tidak cukup dengan anak didik, tetapi juga menciptakan kinerja yang berkualitas bagi guru-guru disekolah. tentu kita menginginkan guru-guru sekarang mampu mengenal bakat

---

<sup>5</sup>Jamal Ma'mur Asmani, *Kiat Mengembangkan Bakat Anak di Sekolah* (Yogyakarta: DIVA Press, 2012),h.93-95

<sup>6</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Kiat Mengembangkan Bakat Anak di Sekolah* (Yogyakarta: DIVA Press, 2012), h. 93-97

anak didik mereka dan mengarahkan ketempat yang benar. dengan demikian, seorang guru harus mengetahui perkembangan anak didiknya agar mampu mencapai apa yang diinginkan oleh peserta didik, apalagi pada fase taman kanak-kanak ( TK).

Pendidika Anak Usia Dini Pada dasarnya memiliki guru yang profesional tentang wawasan perkembangan seorang anak sangat membantu dalam membuat perencanaan program kegiatan belajar bagi anak. Sehingga setiap anak dapat menjalani hidup dalam masa kanak- kanaknya dan dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki seorang peserta didik.

Pendidikan Anak Usia Dini harus berdasarkan pada nilai-nilai filosofis dan religi yang dipegang oleh lingkungan yang berada disekitar anak dan agama yang dianut. Di dalam Islam dikatakan bahwa “seorang anak terlahir dalam keadaan fitrah, Islam, lurus, orang tua mereka yang membuat anaknya menjadi yahudi, nasrani, dan majusi,” untuk menjaga dan meningkatkan potensi nilai-nilai karakter tersebut maka harus dilakukan sejak usia dini.

Pada dasarnya pendidikan Anak Usia Dini ( PAUD) ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak.<sup>7</sup>

Secara Institusional, pendidikan Anak Usia Dini juga dapat diartikan sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan, baik koordinasi motorik

---

<sup>7</sup> Suyadi Dkk, *Konsep Dasar PAUD* (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2015).h.17

( halus dan kasar), kecerdasan emosional, kecerdasan jamak( *multiple intelligences*) maupun kecerdasan spiritual yang sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan Anak Usia Dini.

Dengan pembelajaran Anak Usia Dini hendaknya tidak menjejali anak dengan hafalan ( termasuk membaca, menulis dan berhitung: *CALISTUNG*), tetapi mengembangkan kecerdasannya. Kunci Kecerdasan anak adalah kemampuan emosional, bukan pada kemampuan kognisi karena serabut otak kognisi pada anak belum terbentuk atau belum tumbuh dengan baik. oleh karena itu, ukuran kecerdasan anak bukan pada kemampun kognitif (*calistung*), melainkan pada kematangan emosi.<sup>8</sup>

Mengembangkan kecerdasan kinestetik pada Anak Usia Dini dapat dikembangkan dengan berbagai cara, meliputi bermain, menari, berolahraga, lomba ketahanan fisik dan permainan lainnya bertujuan untuk merangsang kemampuan fisik yang spesifik, meliputi kemampuan koordinasi tubuh, kemampuan keseimbangan, keterampilan kinestetik, kekuatan fisik, kelenturan tubuh, kecepatan dan ketangkasan gerak, daya tahan dan lainnya.<sup>9</sup>

Pada dasarnya Permainan kinestetik untuk anak TK B dilembaga pendidika Anak Usia Dini di Indonesia pada umumnya sama, Lebih dititikberatkan pada kreativitas anak yang disalurkan melalui gerakan kinestetik. Adapun indikator-indikator dan perilaku yang dituntut dalam setiap indikator kecerdasan dalam permainan berdiri satu kaki dengan kompetensi kinestetik anak dapat menunjukkan kemampuan fisik yang baik dan anak dapat menunjukan

---

<sup>8</sup> Suyadi Dkk, *Konsep Dasar PAUD* h.33.

<sup>9</sup> Musfiroh, Tadkiroatun, *Materi pokok pengembangan kecerdasan majemuk* (Tanggerang Selatan: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan), h.613.

kemampuan koordinasi dan keseimbangan tubuh, sedangkan indikator kompetensi anak terlihat aktif dalam permainan, anak penuh semangat dalam permainan berdiri satu kaki.<sup>10</sup>

Hal yang membedakan permainan ini dengan yang lain adalah melatih keseimbangan tubuh anak sehingga anak dapat konsentrasi untuk menjaga keseimbangan tubuhnya. Meskipun beragamnya permainan dengan menggunakan kecerdasan kinestetik sehingga memberikan warna yang berbeda terhadap anak didik. Begitu juga dengan halnya dalam permainan berdiri satu kaki yang dilaksanakan di lembaga pendidikan anak usia dini yang berada di kawasan kota Bengkulu saat peneliti melakukan observasi di salah satu sekolah. Sekolah menerapkan permainan ini yang sangat menarik dan disukai oleh peserta didik.

Permainan berdiri satu kaki dengan menggunakan kecerdasan kinestetik di RA AL – AMIN Kota Bengkulu telah dilaksanakan dengan baik meskipun anak terkadang masih belum mengikuti dalam permainan tersebut, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di PAUD tersebut. Disekolah ini memiliki dua orang guru, dan satu kepala sekolah. Pembelajaran diisi dengan aktivitas awal, inti dan aktivitas penutup. Pada kegiatan awal dan akhir pembelajaran dilakukan kegiatan langsung oleh guru kelas masing-masing. Saat kegiatan inilah saat yang baik untuk melakukan permainan berdiri satu kaki ini dengan anak didik.

Permainan berdiri satu kaki ini dilakukan ketika anak sudah melakukan kegiatan belajar dan permainan ini juga tidak dilakukan setiap hari akan tetapi

---

<sup>10</sup>Yuliani Nurani Sujiono, dkk, *Bermain kreatif berbassis kecerdasan jamak* (Jakarta Barat: PT Indeks), h. 214.

dilakukan ketika pada saat kegiatan olah raga, tahapan yang dilakukan dalam permainan ini mengajak anak berjajar kekanan- kiri dan kebelakang. Bimbing anak untuk mengatur barisan dengan merentangkan kedua tangan. Kemudian ajak anak berdiri satu kaki sambil merentangkan tangan kekanan- kiri sembari menghitung. Setelah itu, mengajak anak berdiri satu kaki lagi dan menjulurkan kaki kebelakang, badan condong kedepan dan tangan terentang kekanan- kiri menyerupai posisi seperti kapal terbang dan burung terbang.

Ulangi permainan sehingga anak- anak merasa puas. Anak yang paling lama berdiri dengan satu kaki, berdasarkan hitungan, dialah yang berhak dijuluki *Si Kuat*. Namun, dalam kegiatan yang dilakukan tersebut ada beberapa aktivitas anak yang terlihat belum mengikuti intruksi guru. Ada beberapa anak yang terlihat diam, ada yang mengikuti tetapi tidak mengikuti secara penuh dan ada juga anak yang mengikuti dengan baik.

Saat observasi awal sedikit gambaran tentang keadaan sekolah yaitu letak sekolah yang dekat dengan keramaian warga dan dekat dengan masjid. Bagian belakang sekolah sudah memiliki pagar tembok dan anak pun merasa aman dengan kondisi sekolah tersebut. Sekolah ini memiliki Guru pengajar dua orang dan kepala sekolah. Sekolah juga memiliki dua ruangan belajar, ruang kantor, dan kamar mandi sekolah serta halaman dan fasilitas bermain anak. permasalahan pada saat kegiatan berlangsung terkadang anak belum mengikuti intruksi guru saat mengikuti permainan berdiri satu kaki dan anak pun terkadang masih ada yang belum mentaati aturan ketika permainan akan dimulai dan anak masih belum serius terkadang main- main, selanjutnya sudah ada upaya guru dalam

mengembangkan seluruh permasalahan yang terdapat pada anak melalui kegiatan permainan berdiri satu kaki ini. permainan berdiri satu kaki ini membantu anak agar anak berkembang pada tingkat kemandiriannya dan guru membantu mengembangkan ketrampilan motorik halus dan kasar melalui permainan ini dan menyediakan sarana penunjang yang baik.<sup>11</sup>

Kegiatan permainan yang menyenangkan dilaksanakan melalui aktivitas permainan. permainan ini merupakan kegembiraan serta sebagai tempat mengekspressikan apa yang anak rasakan. bagi anak bermain merupakan kegiatan khas sebagaimana pekerjaan yang mengibaratkan sebagai aktivitas orang dewasa dalam kehidupan.

Maka dari itu untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak, dilakukan dengan cara bermain, dengan cara ini kita dapat mengembangkan fisik motorik anak serta mengajarkan nilai- nilai pendidikan sesuai Anak Usia Dini. Dengan bermain anak-anak belajar sesuatu tanpa mempelajarinya. Apa yang dipelajarinya ini disimpan dalam pikirannya dan akan dipadukan menjadi satu kesatuan dengan pengalaman-pengalaman lain yang kadang tanpa disadari.

Permainan berdiri satu kaki dilakukan untuk memberikan semangat, motivasi agar anak dapat lebih bersemangat dan dapat bersosialisasi serta dapat melatih keseimbangan tubuh dengan baik sehingga anak dalam permainan ini bisa mengikutinya sampai akhir.

Maka dari itu penulis akan mencoba mengetahui lebih jauh tentang Permainan berdiri satu kaki dengan kecerdasan kinestetik yang ada di RA AL-

---

<sup>11</sup> Hasil observasi awal pada tanggal 10 April 2017 di PAUD RA AL-AMIN Kota Bengkulu.

AMIN Kota Bengkulu melalui penelitian dengan Judul : “Pola Penerapan Permainan Berdiri Satu Kaki Dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Pada Anak Usia Dini Di RA AL- AMIN Kota Bengkulu.

## **B. Identifikasi masalah**

Berdasarkan hasil observasi awal dapat gambaran beberapa pokok permasalahan yang ada di PAUD RA AL- AMIN Kota Bengkulu:

1. Masih terlihat ada beberapa anak yang belum mengikuti intruksi guru saat mengikuti permainan berdiri satu kaki
2. Masih ada anak yang belum menaati aturan atau masih main- main saat permainan akan dimulai.
3. Belum optimalnya ketersediaan media pembelajaran disekolah, sehingga majalah masih menjadi salah satu media yang digunakan dalam aktivitas pembelajaran sehari-hari.

## **C. Batasan Masalah**

Penulis membatasi masalah penelitian ini agar tidak terlalu luas sehingga dapat dilakukan dengan jelas dan terarah, maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian ini pada beberapa bagian sebagai berikut :

1. Permainan Berdiri Satu Kaki yang dimaksud dalam penelitian ini adalah permainan yang melatih keseimbangan tubuh, otot- otot pada tubuh sehingga anak bisa melakukan kegiatan ini dengan baik. Apabila anak sudah dapat melatih keseimbangan tubuhnya maka anak tersebut di juluki dengan julukan “ Si Kuat”.

2. Kecerdasan Kinestetik dalam penelitian ini adalah kemampuan kemampuan fisik yang spesifik, seperti koordinasi, keseimbangan, ketrampilan, kekuatan, kelenturan dan kecepatan maupun kemampuan menerima rangsang dan hal yang berkaitan dengan sentuhan sehingga fisik seorang anak dapat terlatih dengan baik.
3. Responden dalam penelitian ini adalah anak kelas B RA AL- AMIN Kota Bengkulu.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah di uraikan, ada beberapa masalah yang menjadi pokok pembahasan sebagai berikut “ Bagaimana Pola penerapan permainan berdiri satu kaki dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik Anak Usia Dini di RA AL- AMIN Kota Bengkulu?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan beberapa bagian fokus penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Pola penerapan permainan berdiri satu kaki dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik Anak Usia Dini di RA AL- AMIN Kota Bengkulu.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat secara Teoritis:

- a. Hasil penelitian ini dapat berlangsung sebagai rujukan untuk mengoptimalkan kegiatan pembelajaran khususnya dalam aktivitas permainan dengan kecerdasan kinestetik.
- b. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi dewan guru tempat penelitian ini berlangsung sehingga guru akan lebih kreatif dalam permainan *berdiri satu kaki* khususnya yang bertujuan agar anak dapat menaati aturan dalam aktivitas pembelajaran.

2. Manfaat secara Praktis:

- a. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan dalam ilmu tarbiyah.
- b. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti untuk menambah pengetahuan tentang aktivitas-aktivitas pembelajaran yang ada di sekolah tempat pelaksanaan penelitian berlangsung.
- c. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti sebagai bekal pengalaman untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Pola penerapan**

Pola penerapan mempunyai dua arti kata yaitu:<sup>12</sup>

- a. Pemasangan, contohnya: penerapan dalam mengembangkan kinestetik pada anak dilakukan oleh guru. pola penerapan tersebut dapat dikatakan baik, apabila metode, atau konsep suatu kegiatan dapat diarahkan dengan baik.
- b. Pengenalan, mempraktekkan. contohnya: penerapan metode dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik dapat mengembangkan aspek fisik motorik anak dan dapat melatih otot-otot dan gerak- gerak pada anak .
- c. Rencana pelaksanaan, penerapan pada permainan ini dapat dilaksanakan dan dirancang sedemikian rupa menarik, teratur oleh guru sehingga dapat mengembangkan ketrampilan anak dan kreativitas pada anak dapat berpartisipasi secara langsung dalam setiap kesempatan bermain.

Sedangkan dalam arti yang lain, penerapan adalah kemampuan menggunakan atau menafsirkan suatu bahan yang udah dipelajari

---

<sup>12</sup>Paud Stai Al Gazali Bone, *Penerapan dalam kinestetik anak*, ( Sumber: diunggah pada 09/03/2013 pukul 09.00 Wib, dan di Akses pada 24/0702017 Pukul 08.30 Wib.

kedalam situasi baru atau situasi yang kongkrit seperti menerapkan suatu dalil, metode , konsep, prinsip, atau teori.

## **2. Kecerdasan Kinestetik**

Kecerdasan merupakan ungkapan dari cara berfikir seseorang yang dapat dijadikan modalitas belajar, hampir semua orang cenderung pada salah satu modalitas belajar yang berperan sebagai saringan untuk pembelajaran bahwa orang tidak hanya cenderung pada satu modalitas, mereka juga memanfaatkan kombinasi modalitas. Modalitas yang dimiliki setiap individu disertai dengan metode pembelajaran yang seharusnya digunakan, ciri perilaku individu yang cenderung memiliki modalitas kinestetik, antara lain, selalu berorientasi pada fisik dan banyak gerak, menghafal dengan cara berjalan dan banyak menggunakan isyarat tubuh.<sup>13</sup>

Kecerdasan Kinestetik merupakan salah satu kemampuan menggunakan seluruh tubuh (fisik) untuk mengekspresikan ide dan perasaan (dalam bentuk berpantomim, menari, berolahraga) dan ketrampilan menggunakan tangan untuk menciptakan atau mengubah sesuatu (membuat kerajinan, membuat patung, menjahit).

Kecerdasan kinestetik berarti belajar serta berpikir dengan tubuh. Kecerdasan ditunjukkan dengan ketangkasan tubuh dalam memahami perintah otak. Kecerdasan kinestetik mengacu pada kemampuan-kemampuan fisik yang spesifik, seperti koordinasi, keseimbangan, ketrampilan, kekuatan, kelenturan dan kecepatan maupun kemampuan

13

---

<sup>13</sup> Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT Indeks, t.t), h.176-177

menerima rangsang dan hal yang berkaitan dengan sentuhan (*tactile dan haptic*).

Kecerdasan kinestetik juga merupakan suatu kecerdasan di mana anak mampu melakukan gerakan-gerakan yang bagus melatih keseimbangan tubuh pada saat berlari, menari, membangun sesuatu, semua seni dan hasil karya. Kemampuan inti dari kecerdasan kinestetik bertumpu pada kemampuan yang tinggi untuk mengendalikan tubuh (koordinasi, keseimbangan, keterampilan, kekuatan, kelenturan, dan kecepatan) dan keterampilan yang tinggi menangani benda (keterampilan tangan, koordinasi mata-tangan, kepekaan sentuhan).<sup>14</sup>

Perkembangan kecerdasan kinestetik sangat bervariasi, tergantung pada komponen (kekuatan atau fleksibilitas) yang dimiliki seorang anak. Apabila anak tersebut memiliki kekuatan atau kelenturan tubuh yang baik, maka anak tersebut sudah bisa untuk melakukan berbagai hal yang ada dikecerdasan kinestetik tersebut misalnya dari segi mengatur keseimbangan tubuh.<sup>15</sup>

Kecerdasan kinestetik pada anak usia dini dapat dikembangkan dengan berbagai cara, meliputi bermain, menari, berolah raga, jalan berirama, lari merangkak, kolase, permainan berpasangan, lomba ketahanan fisik, dan sentuh-tebak. Kemampuan koordinasi tubuh dirangsang melalui kegiatan bersepeda dengan penghalang, menangkap

---

<sup>14</sup> Yuliani Nurani Sujiono, *Bermain Kreatif Berbasis kecerdasan jamak*, (Jakarta: PT Indeks, 2013), h.59-60

<sup>15</sup> Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT Indeks, t.t), h.188-189

bola memantul, dan lomba mengancingkan. Sedangkan keseimbangan tubuh dirangsang dengan permainan berdiri di atas kaleng, berdiri satu kaki, dan membawa kelereng.

Kegiatan dalam permainan berdiri satu kaki dengan kecerdasan kinestetik dilaksanakan sesuai rancangan yang memang sepadan dengan usia serta tingkat perkembangan anak, waktu yang sesuai dengan kemampuan anak untuk memusatkan perhatian, minat, dan kebutuhan anak. Banyak anak yang menyukai kegiatan ini karena anak serta anak dapat menyalurkan rasa ingin tahunya terhadap sesuatu secara bebas, namun tetap dalam arahan gurunya.

Layanan pembelajaran kepada anak-anak usia dini, termasuk juga gerak-gerak dasar kinestetik merupakan dasar yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak selanjutnya hingga dewasa. Hal ini diperkuat dengan pendapat Hurlock (bahwa tahun-tahun awal kehidupan anak merupakan dasar yang cenderung bertahan dan mempengaruhi sikap, perilaku dan kecerdasan gerak kinestetik anak di sepanjang hidupnya).<sup>16</sup>

Pada hakekatnya anak belajar sambil bermain, oleh karena itu pembelajaran pada anak usia dini pada dasarnya adalah bermain. Sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang bersifat aktif dalam melakukan berbagai eksplorasi terhadap lingkungannya, maka aktifitas bermain merupakan bagian dari proses pembelajaran. Pembelajaran diarahkan pada pengembangan dan penyempurnaan potensi kemampuan yang dimiliki

---

<sup>16</sup> Tadkiroatun Musfiroh, *Bermain sambil belajar dan Mengasahkecerdasan anak usia dini* ( Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional,2012),h.29

anak seperti kemampuan berbahasa, sosial-emosional, motorik, dan intelektual.

Untuk itu pembelajaran pada usia dini harus dirancang agar anak tidak merasa terbebani dalam mencapai tugas perkembangannya, suasana belajar dibuat secara alami, hangat, dan menyenangkan. Aktivitas bermain (*playful activity*) yang memberikan kesempatan pada anak untuk berinteraksi dengan lingkungannya merupakan hal yang diutamakan. Selain itu, karena anak merupakan individu yang unik dan sangat variatif, maka unsur variasi individu dan minat anak juga perlu diperhatikan.

### **3. Stimulasi Terhadap Kecerdasan Kinestetik**

Stimulasi kecerdasan kinestetik terjadi pada saat bermain. Pada saat bermain itulah anak berusaha melatih koordinasi otot dan gerak. Stimulasi kinestetik terjadi dalam wilayah-wilayah berikut:<sup>17</sup>

- a. koordinasi mata-tangan dan mata-kaki, seperti menggambar, menulis, memanipulasi objek, menaksir secara visual, melempar, menendang, menangkap.
- b. keterampilan lokomotor, seperti berjalan, berlari, melompat, berbaris, meloncat, mencongklak, merayap, berguling, dan merangkak.
- c. keterampilan nonlokomotor, seperti membungkuk, menjangkau, memutar tubuh, merentang, mengayun, berjongkok, duduk, berdiri.
- d. kemampuan mengontrol dan mengatur tubuh seperti menunjukkan kesadaran tubuh, kesadaran ruang, kesadaran ritmik, keseimbangan,

---

<sup>17</sup> Thomas Amstrong. *Kecerdasan Multipel di dalam kelas*. (Jakarta: PT Indeks, 2013). h.34

kemampuan untuk mengambil start, kemampuan menghentikan gerak, dan mengubah arah.

Anak yang cerdas dalam gerak-kinestetik terlihat menonjol dalam kemampuan fisik (terlihat lebih kuat, lebih lincah) daripada anak-anak seusianya. Mereka cenderung suka bergerak, tidak bisa duduk diam berlama-lama, mengetuk-ngetuk sesuatu, suka meniru gerak atau tingkah laku orang lain yang menarik perhatiannya, dan senang pada aktivitas yang mengandalkan kekuatan gerak seperti memanjat, berlari, melompat, berguling. Selain itu, anak yang cerdas dalam gerak-kinestetik suka menyentuh barang-barang. Mereka suka bermain tanah liat dan menunjukkan minat yang tinggi ketika diberi tugas yang berkaitan dengan keterampilan tangan.

#### **4. Indikator Kecerdasan Kinestetik**

Anak yang berkembang dalam kinestetik terlihat menonjol dalam aktivitas motorik halus, seperti mengetik, menggambar, memperbaiki, menjahit (menjelujur), meniru tulisan/menulis, menggunting, mewarnai, dan keterampilan motorik lain. Koordinasi tangan dan mata mereka sangat baik dibanding anak-anak sebayanya.

Pada Anak Usia Dini kecerdasan kinestetik terdeteksi melalui indikator berikut<sup>18</sup>:

---

<sup>18</sup> Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT Indeks), h.125-127

- a. Anak terlihat aktif, terus bergerak.
- b. Anak memiliki kekuatan otot yang tampak menonjol dari anak sebayanya.
- c. Anak suka menyentuh-nyentuh benda yang baru dilihatnya.
- d. Anak terlibat dalam kegiatan fisik sepak bola, berenang, dan bersepeda.
- e. Anak unggul dalam kompetisi aktivitas fisik atau olah raga di lingkungan lembaga PAUD, seperti TPA, KB, dan TK, seperti lomba lompat kodok, menendang bola, berlari, merebut bola.
- f. Anak pandai menirukan gerakan-gerakan orang lain, membungkuk seperti orang tua, merangkak, seperti adik bayi, mengayun-ayunkan tangan
- g. Anak melukis dengan jari, kegiatan menanam, mengecat.
- h. Anak relatif luwes saat berbicara karena menggunakan gerakan tubuh sebagai pendukung, menggerakkan tangan saat berbicara, serta terlihat luwes saat menari.
- i. Anak memiliki keseimbangan yang bagus dari teman sebaya, tidak jatuh saat meniti titian, memiliki pijakan kaki yang lebih mantap, menggerakkan tangan seperti terbang tanpa jatuh, dan menikmati kegiatan fisik yang menantang.
- j. Anak memiliki ketahanan fisik yang baik, kuat berdiri satu kaki lebih lama dibandingkan teman sebaya, lebih lama bertahan dalam kegiatan fisik.

## 5. Pendidikan Anak Usia Dini

### 1. Pengertian pendidikan Anak Usia Dini

pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak usia 0-6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), social emosional.

Sistem pendidikan nasional berdasarkan undang - undang nomor 20 tahun 2003 yang berkaitan dengan pendidikan anak usia dini tertulis pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi “ pendidikan Anak Usia Dini di selenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun (0-6 tahun) dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar.” selanjutnya pada Bab 1 pasal 1 ayat 14 di tegaskan bahwa (sikap prilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahapan- tahapan perkembangan yang di lalui oleh Anak Usia Dini.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*,( Jakarta, PT. Indeks Permata Putri Media,2013), h. 6-7

Kegiatan Pendidikan dan pembelajaran yang dilakukan secara terus menerus maka manusia akan banyak mendapatkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat sebagai nilai kebenaran secara menyeluruh, teoritis maupun praktis. Nilai kebenaran ini akan memberikan dorongan terbentuknya sikap perilaku yang bijaksana serta berkeadilan.

Sikap dan perilaku tersebut akan mendorong manusia membangun kebudayaan dan peradabannya. Proses pendidikan memiliki fungsi sebagai alat mencapai tujuan dari pendidikan berupa kompetensi yang harus dicapai dalam proses pendidikan. Sebaik-baiknya dan idealnya suatu proses kompetensi, namun pada akhirnya suatu keberhasilan sangat tergantung pada pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh seorang pendidik. Kaitannya dengan hal tersebut bahwa fungsi standar proses pendidikan adalah sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan serta bertujuan untuk mencapai program yang harus dilaksanakan oleh pendidik dan siswa dalam proses untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut.<sup>20</sup>

Terlebih dahulu penulis mengemukakan definisi dari kata pendidikan dan anak usia dini sebelum menuju pengertian dari Pendidikan Anak Usia Dini. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk

---

<sup>20</sup>Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* . (Jakarta: Kencana, cet.6, 2009), h. 5-6

memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

## **2. Karakteristik Anak Usia Dini**

Program pembelajaran PAUD juga memiliki karakteristik berdasarkan karakteristik dari anak usia dini itu sendiri yaitu program dilaksanakan secara terpadu dengan memperhatikan kebutuhan akan kesehatan perkembangan stimulasi sosial bagi kepentingan anak. Program dilaksanakan secara fleksibel sesuai dengan karakteristik anak usia dini dan layanan pendidikan serta dilaksanakan berdasarkan prinsip belajar melalui bermain dengan memperhatikan perbedaan individual, minat, kemampuan masing-masing anak, sosial budaya serta kebutuhan dan kondisi lingkungan masyarakat

## **6. Permainan berdiri satu kaki.**

Permainan adalah berbagai kegiatan yang sebenarnya dirancang dengan maksud agar anak dapat meningkatkan beberapa kemampuan tertentu berdasarkan pengalaman belajar. Permainan juga menyenangkan bagi anak agar anak dapat berkreaitivitas sesuai dengan imajinasinya. permainan merupakan alat bagi anak untuk menjelajahi dunianya dari yang tidak kenal sampai anak kenal dan dari yang tidak dapat diperbuatnya sampai mampu melakukannya.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup>Mar'at,Samsunuwiati.*Psikologi perkembangan*.(Bandung:PTRemajaRosdakarya.2007).  
h. 45-47

<sup>21</sup>Moeslichatoen. *Metode pengajaran di taman kanak- kanak*.(Jakarta: PT Cipta.2004)  
h.31-32

Bermain merupakan aktivitas yang penting bagi anak, kegiatan pembelajaran di Taman Kanak- Kanak yang menyenangkan dilaksanakan melalui aktivitas permainan. Selanjutnya dijelaskan terdapat dua ciri utama bermain, yaitu pertama semua aktivitas bermain menciptakan situasi imajiner yang memungkinkan anak untuk menghadapi keinginan- keinginan yang tidak dapat direalisasikan dalam kehidupan nyata, dan kedua bermain representasional memuat aturan- aturan perilaku yang harus diikuti oleh anak untuk dapat menjalankan adegan bermain.<sup>22</sup>

Tujuan dari permainan berdiri satu kaki ini adalah untuk melatih keseimbangan tubuh anak agar anak bisa memahami bagaimana supaya badan atau otot-otot yang ada didalam tubuh kita ini bisa dilatih dengan baik apabila anak didik mempunyai kreativitas dalam mengolah tubuh dengan baik. misalnya, melatih kekuatan otot, aktivitas ini njuga melatih untuk belajar keseimbangan tubuh dengan baik.<sup>23</sup>

Dapat kita simpulkan bahwa permainan merupakan suatu aktivitas yang menyenangkan bagi anak yang mampu mengembangkan seluruh aspek aspek perkembangan anak, dan nilai- nilai pendidikan bagi anak.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup>Suyadi,Dkk. *Teori pembelajaran anak usia dini* (Bandung: PT Remajarosdakarya.2014). h.12

<sup>24</sup>Craft, Anna. *Membangun Kreativitas Anak*. (Depok. Inisiasi Press. 2013).h.65-67

Manfaat permainan berdiri satu kaki antar lain:

- a. Mengembangkan aspek fisik, baik itu dari gerakan motorik halus dan kasar.
- b. Mengembangkan aspek social, komunikasi yang baik untuk anak dan interaksi sesama teman akan berkembang melalui permainan.
- c. Mengembangkan aspek emosi, untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan saat kegiatan permainan, anak dapat mengendalikan emosinya dan menyalurkan.

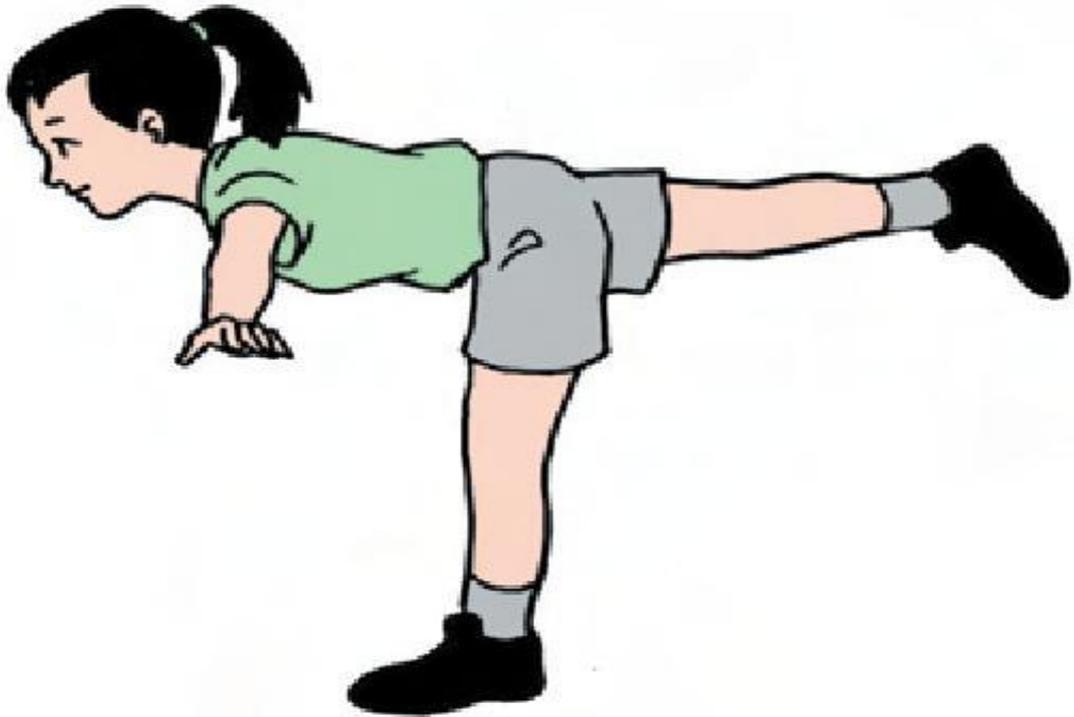
Konsep dasar dalam permainan adalah bermain bagi anak sama halnya dengan bekerja bagi orang dewasa. Artinya, pekerjaan anak- anak adalah bermain. Tegasnya anak- anak bermain- main dengan sungguh- sungguh.

Bagi anak permainan adalah sesuatu yang menyenangkan, suka rela, penuh arti, dan aktivitas secara spontan. permainan juga sering dianggap kreatif, menyertakan pemecahan masalah, belajar ketrampilan social baru, bahasa baru dan ketrampilan fisik yang baru.<sup>25</sup>

Adapun gambar yang berkaitan dengan permainan berdiri satu kaki yang menyeimbangkan anggota tubuh anak sehingga anak dapat berdiri dengan seimbang dengan baik.

---

<sup>25</sup> Elizabet, B. Hulock. *Perkembangan anak*. (Jakarta: Erlangga. 2004).h. 158-158



Gambar 1

Gambar diatas menjelaskan bahwa tahapan yang dilakukan ketika kegiatan permainan akan dimulai. Tahapan yang dilakukan dalam permainan ini mengajak anak berjajar kekanan- kiri dan kebelakang. Bimbing anak untuk mengatur barisan dengan merentangkan kedua tangan. Kemudian ajak anak berdiri satu kaki sambil merentangkan tangan kekanan- kiri sembari menghitung. setelah itu, mengajak anak berdiri satu kaki lagi dan menjulurkan kaki kebelakang, badan condong kedepan dengan tangan terentang kekanan- kiri menyerupai posisi seperti kapal terbang dan burung

terbang.<sup>26</sup> ulangi permainan sehingga anak- anak merasa puas. anak yang paling lama berdiri dengan satu kaki, berdasarkan hitungan, dia yang berhak dijuluki *Si Kuat*.

Karakteristik bermain pada anak usia dini yang perlu dipahami oleh stimulator, yaitu:<sup>27</sup>

1. Bermain muncul dari dalam diri anak, sehingga anak dapat menikmati dan bermain sesuai dengan caranya sendiri. itu artinya bermain dengan kesukarelaan tanpa paksaan.
2. Bermain harus bebas dari aturan yang mengikat, kegiatan yang untuk dinikmati, yaitu anak memiliki cara tersendiri dalam mengeksplor permainan berdiri satu kaki, untuk melatih keseimbangan tubuh.
3. Bermain aktivitas nyata atau sesungguhnya, misalnya anak melakukan kegiatan keseimbangan tubuh maka diperagakan secara langsung agar anak bisa memahaminya.
4. Bermain harus difokuskan pada proses dari pada hasil, anak mengenal dan mengetahui apa yang ia mainkan dan mendapatkan ketrampilan baru, dan mengetahui baru dari apa yang ia mainkan.

---

<sup>26</sup>Yaumi, Muhammad Dkk. *Pembelajaran berbasis kecerdasan jamak( Multiple intelligences) mengidentifikasi dan dan mengembangkan multitalenta anak*. (Jakarta: PT Kencana Prenada Media Group 2013).h.99-101

<sup>27</sup>B.Uno,HamzahDkk. *Mengelolah kecerdasan dalam pembelajaran*. (Jakarta: PT Bumi Aksara. 2014).h.97-98

5. Bermain harus didominasi oleh pemain, yaitu anak itu sendiri terlibat langsung, maka anak tersebut mendapatkan makna dari permainan tersebut.
6. Bermain harus melibatkan peran aktif dari pemain, anak terjun langsung dalam permainan maka akan memperoleh pengalaman baru.

Indikator perkembangan Fisik motorik yang berkaitan dengan permainan berdiri satu kaki pada anak usia 5-6 tahun dapat di lihat pada tabel berikut:





### **G. Hasil Penelitian Yang Relevan**

Berikut ini beberapa dari hasil penelitian yang dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti. Pada dasarnya suatu penelitian dapat mengacu pada penelitian lain yang dapat dijadikan sebagai titik tolak. Penelitian ini, menggunakan data peneliti terdahulu yang hampir sama, Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan kecerdasan kinestetik anak melalui kegiatan gerak dan lagu di Kelompok Bermain Tunas Melati 1 Purworejo, Celep, Kedawung, Sragen. Penerima tindakan adalah seluruh anak kelompok Anyeir 1 Kb Tunas Melati 1 tahun ajaran 2011/2012 yang berjumlah 14 anak.<sup>28</sup>

Data dikumpulkan melalui observasi, catatan lapangan, dan hasil karya. Analisis data secara deskriptif kualitatif dengan model alur yang terdiri atas reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan anak yang meliputi empat deskriptor yaitu (MT) kemampuan anak yang melampaui target, (BN) kemampuan anak yang berjalan normal, (PD) kemampuan anak yang perlu ditingkatkan, (PPK) kemampuan anak yang perlu perhatian khusus.

---

<sup>28</sup>Ratna Indrawati, "Upaya peningkatan kecerdasan kinestetik anak melalui kegiatan gerak dan lagu di kelompok bermain Tunas Melati 1 Purworejo, celecep, kedaung, sragen, Tahun ajaran 2012, Artikel diakses pada tanggal 27 Januari 2017 dari [http://eprints.ums.ac.id/25022/12/NASKAH\\_PUBLIKASI.pdf](http://eprints.ums.ac.id/25022/12/NASKAH_PUBLIKASI.pdf)

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan kegiatan gerak dan lagu dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak. Kata kunci : *Kecerdasan Kinestetik, Kegiatan Gerak dan Lagu.*

Penelitian kedua Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik melalui permainan bola (*games ball*) pada anak Kelompok Bermain Masjid Syuhada. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas. Subjek penelitian ini adalah anak Kelompok Bermain Masjid Syuhada, sejumlah 10 anak. Objek penelitian adalah kecerdasan kinestetik. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi.

Data penelitian dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *games ball* yang dilakukan dengan kegiatan melempar, menangkap dan menendang menggunakan bola yang dilakukan secara berulang-ulang dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik.

Peningkatan dapat dilihat pada hasil penelitian. Pada kondisi awal kriteria belum berkembang sejumlah 5 anak (50%), mulai berkembang sejumlah 2 (20%), berkembang sesuai harapan sejumlah 2 anak (20%), dan berkembang sangat baik sejumlah 0 anak (0%).<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Siti Syamsiah, "Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Melalui Permainan Bola (*Games Ball*) Pada anak Kelompok Bermain Masjid Syuhada" artikel di akses pada 15 Mei 2017 dari [http://eprints.ums.ac.id/25022/12/NASKAH\\_PUBLIKASI\\_Ilmiyah.pdf](http://eprints.ums.ac.id/25022/12/NASKAH_PUBLIKASI_Ilmiyah.pdf)

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I hasilnya pada kemampuan kecerdasan kinestetik melalui kegiatan melempar, menangkap, dan menendang mengalami peningkatan yang dapat dilihat yaitu untuk kriteria belum berkembang sejumlah 2 anak (20%), mulai berkembang sejumlah 3 anak (30%), berkembang sesuai harapan sejumlah 4 anak (40%), dan berkembang sangat baik sejumlah 1 anak (10%). Pada siklus II meningkat pada kriteria berkembang sangat baik sejumlah 6 anak (60%), berkembang sesuai harapan sejumlah 2 anak (20%), mulai berkembang 1 anak (10%) dan belum berkembang sejumlah 1 anak (10%). Kata kunci : Kecerdasan kinestetik, permainan bola.

Penelitian ketiga ini bertujuan untuk memperoleh gambaran dan deskripsi mengenai perkembangan kemandirian anak usia dini (4-6 tahun) di Taman Kanak-Kanak Assalam Surabaya, untuk mengetahui laju perkembangan anak usia dini (4-6 tahun) di Taman Kanak-Kanak Assalam Surabaya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis tematik, penyajian data dan pengambilan kesimpulan(verifikasi) secara kualitatif. Setting penelitian di TK ASSALAM Surabaya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan bahwa perkembangan kemandirian yang baik pada responden I (satu) dan responden II (dua). Namun pada responden III (tiga) perkembangan

kemandiriannya kurang baik. Kata Kunci: Perkembangan, Kemandirian, Anak Usia Dini, Taman Kanak-Kanak, Assalam.<sup>30</sup>

Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah untuk mengetahui proses kegiatan Permainan Berdiri Satu Kaki dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik di RA AL- AMIN Kota Bengkulu.

---

<sup>30</sup> Miftakhul Jannah, “ Perkembangan Kemandirian Anak Usia Dini (Usia 4-6 Tahun) di Taman Kanak-Kanak Assalam Surabaya” artikel di akses pada 3 Desember 2016 dari <http://ejournal.ac.id>



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif adalah sebagai jenis penelitian yang hasil temuan tidak berasal dari prosedur statistic atau bentuk hitungan lainnya. Penelitian kualitatif mencakup subjek yang dikaji dan kumpulan berbagai data studi kasus, pengalaman pribadi, intropeksi, riwayat hidup, yang menggambarkan keadaan dilapangan.<sup>31</sup>

Penelitian kualitatif merupakan penelitian bertujuan untuk memahami suatu fenomena yang terjadi pada objek penelitian, yang didapat dlam bentuk data tertulis, data ucapan lisan, ataupun tindakan yang dilakukan pada saat peneliti melakukan observasi. Penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengungkapkan fenomena-fenomena yang tidak dapat di kualifikasikan yaitu bersifat deskriptif seperti proses langkah kerja, pengertian-pengertian suatu konsep, karakteristik, gambar-gambar, tata cara perilaku budaya dan lain sebagainya.

Penggunaan penelitian kualitatif dilakukan karena mampu mengungkapkan data samaran lebih mendalam tentang : Pola Penerapan Permainan Berdiri Satu Kaki Dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Pada Anak Usia Dini di RA AL- AMIN Kota Bengkulu.

Kecerdasan kinestetik di RA AL- AMIN Kota Bengkulu. Untuk jenis peneitian bersifat deskriptif. Penelitian ini juga menggunakan langka

---

<sup>31</sup> Nusa Putra Dkk, *Penelitian Kualitatif PAUD* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), h. 66-67

kerja naratif, yaitu data dan fakta yang di ambil berbentuk kata dan gambar lebih dominan dari pada angka-angka. Mendeskripsikan merupakan tindakan menggambarkan apa, mengapa dan bagaimana suatu proses kejadian.<sup>32</sup>

## **B. Setting Penelitian**

Penelitian dilakukan di RA AL- AMIN Kota Bengkulu. Proses pengambilan data dilakukan pada proses kegiatan di sekolah saat anak memasuki semester I Tahun Ajaran 2017-2018.

## **C. Subyek Dan Informan Penelitian**

Sumber data merupakan asal data tersebut dapat diperoleh. Apabila peneliti di dalam proses pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner, maka sumber data yang di dapat disebut sebagai responden. Jadi sumber data adalah subjek atau objek penelitian yang memberikan data sehingga data dapat diperoleh oleh peneliti. Subjek peneliti atau Informan pada penelitian ini adalah Guru dan murid-murid RA AL-AMIN, di kelas TK B.

Sumber data dalam pelaksanaan penelitian ini diantaranya adalah :

### **1. Sumber data primer**

Sumber data primer adalah sumber data utama atau pokok. Data dapat diperoleh langsung dari subjek atau objek penelitian tanpa melalui perantara. Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individu atau kelompok. Data primer dalam penelitian ini adalah guru dan murid. Guru dan Murid yang dijadikan sebagai

---

<sup>32</sup> Nusa Putra Dkk, *Penelitian Kualitatif PAUD*, h. 28

narasumber yang memiliki informasi. Informan ini termasuk pelaku yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian yang dilakukan.

## 2. Sumber data Skunder

Sumber data skunder adalah sumber data pelengkap yang biasa di ambil dari pihak mana saja yang dapat memberikan data tambahan untuk melengkapi kekurangan data yang diperoleh dari sumber data primer. Kepala Sekolah, Guru dan Murid merupakan sumber data skunder dalam pengumpulan data di dalam penelitian ini.<sup>33</sup>

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam proses penelitian, maka peneliti menetapkan beberapa langkah prosedur pengumpulan data yang sesuai dengan tujuan penelitian yakni :

#### 1. Observasi Terstruktur

Observasi terstruktur adalah observasi yang dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan pelaksanaannya, di mana tempatnya, dan siapa subjek yang akan diamati. dalam pelaksanaannya penelitian bisa menggunakan *checklist* atau pedoman wawancara yang telah disusun samara baik bisa digunakan sebagai instrument observasi ini.

Obsevasi juga merupakan metode pengumpulan data penelitian melalui pengamatan terhadap objek yang akan diteliti. metode akan lebih

---

<sup>33</sup> Jhoni Dimiyati, *Metodologi Penelitian dan Aplikasi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2013), h. 40

baik jika digunakan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian berupa perilaku, kegiatan, atau perbuatan yang sedang dilakukan oleh objek penelitian.

Dalam penelitian dengan observasi, peneliti akan datang langsung ke RA AL- AMIN Kota Bengkulu untuk melihat peristiwa ataupun mengamati situasi sekolah dan proses kegiatan pembelajaran , serta mengambil dokumentasi dari tempat penelitian yang terkait dengan kecerdasan kinestetik pada Anak Usia Dini dalam permainan berdiri satu kaki di RA AL- AMIN Kota Bengkulu.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi berbentuk percakapan secara langsung untuk memperoleh data. Pada saat melakukan wawancara hendaknya menunjukkan sikap wajah cerah, sopan dan rapi dalam berpakaian. Karena dapat berpengaruh terhadap keberhasilan kegiatan penelitian. Wawancara yang dilakukan bisa terstruktur ataupun tidak terstruktur, bisa berupa pertanyaan, yang menghendaki jawaban singkat, tetapi bisa juga berupa jawaban uraian.

Hal ini dimaksudkan untuk mencari kelengkapan data yang diperoleh.<sup>34</sup> Hal-hal yang ditanyakan dalam wawancara dalam penelitian ini yaitu hal-hal yang berkaitan dengan kecerdasan kinestetik dan permainan berdiri satu kaki yang dilakukan di sekolah yang menjadi lokasi

---

<sup>34</sup> Jhoni Dimiyati, *Metodologi Penelitian dan Aplikasi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2013), h. 88-97

penelitian ini. Dalam penelitian ini, peneliti membawa pedoman wawancara yang berisi beberapa pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan. pertanyaan memiliki alur dari segi umum ke khusus secara detail sehingga mendapatkan jawaban-jawaban yang sesuai dengan pertanyaan yang telah disiapkan.

Peneliti melakukan pertanyaan kepada kepala sekolah, guru dan siswa. Adapun hubungan antar peneliti dengan subjek penelitian adalah dalam suasana kekeluargaan dalam kehidupan sehari-hari sehingga tidak terlalu kaku dalam proses wawancara. Setelah wawancara selesai peneliti menyusun hasil catatan dasar sekaligus abstraksi untuk keperluan analisis data.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, koran, majalah nilai, data-data dan foto-foto. Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data tentang profil PAUD RA AL- AMIN Kota Bengkulu, sarana dan prasarana serta hal-hal yang berkaitan dengan Upaya mengembangkan Kecerdasan Kinestetik pada Anak Usia Dini dalam Permainan Berdiri Satu Kaki Kota Bengkulu.

Setiap teknik pengumpulan data memiliki kelemahan dan kekurangan masing-masing sehingga dalam penelitian ini peneliti menggunakan ketiga metode ini yaitu, wawancara secara mendalam,

observasi tidak langsung, dan dokumentasi untuk melengkapi data yang satu dengan data yang lain.

#### **E. Teknik Keabsahan Data**

Keabsahan atau validitas dalam penelitian sering dikaitkan dengan instrument atau alat ukur. Suatu alat ukur dikatakan valid dan memiliki nilai validitas tinggi. Guna menjamin keabsahan data yang sesuai dengan kriteria keabsahan data, maka peneliti melakukan eksplorasi data atau informasi. Sehingga diperlukan kaidah-kaidah untuk mendapatkan informasi yang banyak dan akurat. Informasi yang diperoleh harus memenuhi syarat objektivitas sehingga peneliti melakukan pengecekan dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu dalam mendapatkan dan menggali informasi. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini yaitu dengan cara penelitian melakukan perbandingan data yang diperoleh antara masing-masing informan, sehingga diperoleh data yang akurat.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan proses pemilahan data dari saling pengumpulan data. Data disusun dalam bentuk tabel dan di tafsirkan untuk menyusun kesimpulan hasil penelitian. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis, data yang diperoleh dari awal hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain. Sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Data yang terkumpul dalam

penelitian ini adalah data kualitatif, sehingga teknik analisisnya sesuai yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu dilakukan dengan cara interaktif yang dapat dijelaskan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

#### 1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses merangkum data, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari saat di perlukan kembali.

Sebagaimana kita ketahui, reduksi data, berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung. Sebenarnya bahkan sebelum data benar-benar terkumpul, antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskannya.

Tanpa disadari sepenuhnya kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data yang mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, menulis memo). Reduksi data/proses-

transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

## 2. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif penyajian dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

## 3. Verifikasi data atau penarikan kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Jika kesimpulan yang dikemukakan di awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> Jhoni Dimiyati, *Metodologi Penelitian dan Aplikasi Pendidikan Anak Usia Dini(PAUD)*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2013), h. 97

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Umum Gambaran Wilayah RA AL- AMIN.**

RA AL- AMIN terletak di samping Masjid Al-AMIN tepatnya di Jln. Jeruk Ujung RT. 27 RW 01 NO. 67, Kelurahan Lingkar Timur, Kecamatan Singaran Pati, Kota Bengkulu. RA Al Amin pada awal berdirinya di tahun 2010 merupakan perubahan lembaga non formal berupa PAUD dan Taman Penitipan Anak bernama Sekolah Hijau. Setelah melihat kebutuhan masyarakat dilingkungan sekolah, maka kemudian di tahun 2012 para pendiri lembaga bersepakat untuk mengubah bentuk lembaga menjadi Raudhatul Athfal yang bernaung di bawah Kantor Kementerian Agama dan akhirnya mendapat Izin Operasional dari Kantor Kementerian Agama Kota Bengkulu pada tanggal 01 Februari 2013.<sup>36</sup>

Secara geografis RA Al Amin berada di lingkungan padat penduduk yang berdekatan dengan Pasar Panorama, oleh karena itu latar pekerjaan orang tua pun dominan sebagai pedagang dari daerah berbeda-beda seperti Padang, Lintang, Bengkulu Selatan dan lain-lain. Pendiri RA Al Amin adalah pasangan suami isteri Erwin Suryaningrat, SS. M. Hum dan Elly Agustina, S. Sos. I. M. TPD yang dilatar belakangi dengan rasa prihatin melihat kondisi anak-anak di lingkungan sekolah yang

---

<sup>36</sup> Dokumentasi RA AL- AMIN Kelurahan Lingkar Timur Kota Bengkulu T.A 2017/2018

membutuhkan pendidikan namun masih terkendala dengan kondisi ekonomi keluarga.

Mendirikan sekolah yang mapan ternyata tidak mudah begitu juga dengan RA Al Amin. Diawal-awal perubahan status dari PAUD/TPA menjadi RA banyak dilema yang dihadapi. Bergesernya lokasi sekolah dan berkurangnya jumlah murid berakibat pada berubah pula komposisi guru. Masyarakat masih ragu menitipkan anaknya karena melihat sarana dan prasarana sekolah yang belum memadai. Tahun 2015 memberikan semangat baru bagi RA Al Amin setelah dimantapkannya struktur pengurus Yayasan Al Amin Bengkulu yang dikukuhkan lewat SK Kemenkumham Nomor: AHU0006916.AH.01.04.Tahun 2015 tanggal 12 Mei 2015 dan direlokasinya MI Al Muhajirin dari Yayasan Al Muhajirin kepada Yayasan Al Amin Bengkulu.

Perubahan mulai terlihat pada meningkatnya animo masyarakat menitipkan anaknya di RA Al Amin. Selama berdirinya RA Al Amin telah mengalami beberapa pergantian Kepala Sekolah antara lain Ibu Elly Agustina, S. Sos.I, M. Tpd, Fitri Yanti, S. Kom, Ertawati, S. Pd dan Desi Apriyani, SP. Begitu pun dengan komposisi guru dan terakhir di tahun pelajaran 2017-2018 guru RA Al Amin terdiri dari Bunda Fitri Yanti, S. Kom, Een Zuliyani, S. Pd.I dan Sri Tofilaili, S. Pd.I. Demikian pula dengan kurikulum yang digunakan oleh sekolah, mulai tahun 2017 tidak lagi menggunakan Kurikulum KTSP melainkan Kurikulum 2013. Lulusan RA Al Amin ditargetkan sudah terbiasa melakukan ibadah wajib,

mengenal baca tulis Al Qur'an dan Latin dan dibekali *Life Skill* yang dibutuhkan anak untuk *survive* pada kehidupan selanjutnya.<sup>37</sup>

## 1. Visi dan Misi Sekolah

Adapun Visi dan Misi RA AL- AMIN yaitu:

### **visi**

Terwujudnya generasi masa depan yang berakhlakul karimah, sehat, ceria, mandiri, kreatif, cerdas dan cinta lingkungan.

### **Misi**

- a. Menyelenggarakan wahana pengasuhan dan pendidikan alternative bagi anak selain di rumah dan masyarakat.
- b. Menyelenggarakan kegiatan edukatif, kreatif dan menyenangkan untuk pertumbuhan dan perkembangan anak.
- c. Menjadi mitra masyarakat dan melayani kebutuhannya akan kesehatan, pendidikan dan spiritualis anak usia dini.
- d. Menanamkan nilai kasih sayang, kebersamaan, kesederhanaan, kejujuran, kemandirian dan cinta lingkungan.
- e. Mengoptimalkan keunikan dan potensi kecerdasan setiap anak secara terencana dan sistematis.

## 2. Keadaan Pendidik

Keadaan Guru RA AL- AMIN adalah seluruhnya hanya 4 orang dan tugas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

---

<sup>37</sup> Dokumentasi RA AL- AMIN Kelurahan Lingkar Timur Kota Bengkulu T.A 2017/2018

Tabel 4.1  
Pembagian Tugas Guru dalam Proses Belajar Mengajar  
Semester I Tahun Pembelajaran 2017/2018

No	Nama	Jabatan	Mengajar Kelompok
1	Desi Apriyani	Kepala Sekolah	B1
2	Fitri Yanti	Guru Kelas	A1
3	Een Zuliyani	Guru Kelas	A1
4	Sri Tofilaili	Guru Kelas	B1

### 3. Keadaan Siswa

Tahun ajaran 2017/2018 siswa berjumlah 19 orang data dapat dilihat pada tabel berikut ini<sup>38</sup> :

Tabel 4.2  
Data Siswa RA AL- AMIN Kota Bengkulu Berdasarkan Usia Anak  
Tahun Pembelajaran 2017/2018

No	Nama Siswa	Usia Anak	Tanggal Lahir
1	Assifa Naura Salsabila	4 Tahun	25- 04-2013
2	Auliya Hasanah Ghazia	4 Tahun	12- 06- 2013
3	Farah Amira Ardiansyah	4 Tahun	26- 09- 2013
4	Farisah Amira Ardiansyah	4 Tahun	26- 09- 2013
5	Fathan Alfaro Gabriel	4 Tahun	01- 09- 2013
6	Hoirunisa Rahmadani Airatyah	4 Tahun	13- 08- 2013
7	Mubasyir	4 Tahun	16- 06- 1013

<sup>38</sup> Dokumentasi RA AL- AMIN Kelurahan Lingkar Timur Kota Bengkulu T.A 2017/2018

8	Farisha Amira Ardiansyah	4 Tahun	26-09-2013
9	Fathan Alfaro Gabriel	4Tahun	01-09-2013
10	Afifah Zahra Fahrianti	5 Tahun	12- 01- 2012
11	Auliyah Fatmah Putri Sugianto	5 Tahun	06- 01- 2012
12	Hawa Aswa Mardhatila	5 Tahun	27- 10- 2012
13	Hugo Ginting	5 Tahun	13- 02- 2012
14	Muhammad Fachry	5 Tahun	09- 02- 2012
15	Nadila Oktaviani	5 Tahun	10- 10- 2012
16	Yelsa Apriani	5 Tahun	08- 04- 2012
17	Arafa Setiawan	6 Tahun	08- 11- 2011
18	Devina Putri Septiana	6 Tahun	26- 12-2011
19	Rizki El- Fikri	6 Tahun	22- 09- 2011 <sup>39</sup>

#### 4. Keadaan Sarana dan Prasarana RA AL- AMIN

Fasilitas merupakan salah satu komponen yang menunjang dalam proses belajar mengajar suatu lembaga pendidikan. Jumlah fasilitas yang tersedia dalam suatu lembaga pendidikan akan mempengaruhi proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah tersebut. Adapun fasilitas yang ada di RA AL- AMIN dapat dilihat pada tabel di bawah ini <sup>40</sup>:

<sup>39</sup> Dokumentasi RA AL- AMIN Kelurahan Lingkar Timur Kota Bengkulu T.A 2017/2018

<sup>40</sup> Dokumentasi RA AL- AMIN Kelurahan Lingkar Timur Kota Bengkulu T.A 2017/2018

Tabel 4.3  
Sarana dan Prasarana RA AL-AMIN Kota Bengkulu  
Tahun Pembelajaran 2017/2018

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Sarana a. Ruang belajar b. Ruang Kepala sekolah c. Kamar mandi	2 1 1	Sarana ruangan permanen dan perlu di cat ulang.
2.	Prasarana a. Prasarana belajar 1. Meja dan kursi anak 2. Meja dan kursi guru 3. Papan tulis 4. Karpet 5. Loker 6. Lemari	Meja 15 kursi 15 Meja 2 kursi 2 2 3 6	Seluruh prasarana sangat baik meja kursi masih baru, namun lantai masih menggunakan marmer.
	b. Permainan Outdoor 1. Ayunan 2. Kursi putar 3. Jungkitan 4. Perosotan 5. Jaring panjat 6. Tangga panjat	4 2 2 1 1 1	Alat main sudah banyak dan sangat cukup dengan jumlah siswa.

	<p>c. Permainan Indoor</p> <p>1. APE : macam-macam Puzzle, macam-macam poster, macam-macam balok, boneka, hula hoop, bola, miniature perlengkapan masak, miniature buah-buahan.</p>	<p>Jumlah alat permainan sudah banyak</p>	<p>Pemmainan edukatif belum begitu lengkap dan perlu di cat atau disediakan warna yang lebih menarik sehingga anak dapat lebih tertarik.</p>
--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

## B. Penyajian Hasil Penelitian

Proses pengumpulan data telah peneliti laksanakan dari tanggal 24 Juli sampai 24 Agustus 2017 di RA AL- AMIN Kelurahan Lingkar Timur Kota Bengkulu. Peneliti mengumpulkan data penelitian dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi agar dapat memperoleh data yang selanjutnya akan di rangkum dan dideskripsikan. Data yang diperoleh dengan ketiga cara tersebut akan diproses sesuai dengan tahapan yang dilakukan dalam penelitian kualitatif.

Wawancara adalah bentuk komunikasi berbentuk percakapan secara langsung untuk memperoleh data. Wawancara yang dilakukan bisa terstruktur ataupun tidak terstruktur, bisa berupa pertanyaan, yang menghendaki jawaban singkat, tetapi bisa juga berupa jawaban uraian.<sup>41</sup> Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian

---

<sup>41</sup> Jhoni Dimiyati, *Metodologi Penelitian dan Aplikasi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2013), h. 88-97

mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, koran, majalah nilai, data-data dan foto-foto.

Dalam penelitian ini penelitian melakukan wawancara dan observasi terhadap informan penelitian yaitu Kepala sekolah, Guru dan siswa. Alasan peneliti melakukan wawancara juga kepada kepala sekolah, karena kepala sekolah ikut berperan dalam mengawasi setiap proses pembelajaran yang ada di lingkungan RA AL -AMIN.

Saat melakukan wawancara antara penelitian dengan Ibu DA selaku kepala sekolah RA AL- AMIN Kelurahan Lingkar Timur Kota Bengkulu peneliti mendapatkan berbagai macam informasi, salah satunya adalah dukungan dari pihak sekolah terhadap pengembangan kecerdasan kinestetik anak seperti dalam permainan berdiri satu kaki.

Wawancara yang dilakukan juga antara peneliti dengan salah satu guru kelas di RA AL- AMIN Kelurahan Lingkar Timur Kota Bengkulu. Wawancara tersebut memperoleh berbagai macam informasi seputar permainan berdiri satu kaki dan kecerdasan kinestetik AUD serta dukungan pihak sekolah tentang kegiatan tersebut.

Peneliti menyiapkan semua pertanyaan dalam wawancara tersebut demi mengetahui informasi seputar permainan dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik Anak Usia Dini. Hasil wawancara akan tertuang di dalam penyajian hasil penelitian dihalaman selanjutnya yang akan dibahas lebih mendalam oleh peneliti.

Siswa dalam penelitian ini juga sebagai informan . Peneliti memiliki alasan untuk mewawancarai lebih dari satu orang agar dapat menggali informasi yang dapat memperkuat data penelitian. Untuk hasil wawancara antara peneliti terhadap beberapa siswa juga akan tertuang dalam halaman selanjutnya.

### **1. Permainan Berdiri Satu Kaki di RA AL- AMIN Kota Bengkulu**

Permainan berdiri satu kaki merupakan salah satu metode yang di tuangkan dalam sebuah kegiatan yang dapat mengembangkan aspek fisik, baik itu dari gerakan motorik halus dan kasar untuk melatih keseimbangan tubuh anak agar anak bisa memahami bagaimana supaya badan atau otot-otot yang ada didalam tubuh kita ini bisa dilatih dengan baik. Kegiatan ini juga dapat memberikan pengaruh positif bagi peserta didik dalam motivasi kedisiplinan atau taat aturan saat mengikuti kegiatan permainan berdiri satu kaki ini.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Sri Tofilaili selaku salah satu guru kelas yang mengajar di RA AL- AMIN Kelurahan Lingkar Timur kota Bengkulu, Beliau mengatakan bahwa :

“Permainan Berdiri Satu kaki merupakan suatu aktivitas yang menyenangkan bagi anak yang mampu mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak, sehingga anak dapat melatih otot-otot yang ada didalam tubuhnya dan anak pun senang dengan permainan ini.”<sup>42</sup>

Permainan berdiri satu kaki ini juga berarti suatu kegiatan atau aktivitas pada saat kegiatan senam yang dilakukan di sekolah.

---

<sup>42</sup>ST Guru kelas, wawancara pada tanggal 4 Agustus 2017

Sebagaimana yang dikatakan Ibu Desi Aprianti selaku kepala sekolah RA AL- AMIN Kelurahan Lingkar Timur Kota Bengkulu, mengatakan :

“Permainan berdiri satu kaki ini merupakan kegiatan ketika anak sedang melakukan senam rutin pada saat hari jum’at dan sabtu, dan anak pun merasa senang sehingga permainan ini sering diulang-ulang kembali.”<sup>43</sup>

Adapun Gambar Tentang atau tempat siswa bermain berdiri satu kaki yang dilakukan ketika guru mengembangkan kecerdasan kinestetik anak.



Permainan berdiri satu kaki juga dapat mengembangkan sikap sosial anak, seperti anak mampu berinteraksi dengan sesama teman dan guru dan dapat terbiasa dengan berbagai aktivitas yang diarahkan guru. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Sri Tofilaili selaku salah satu guru di RA AL- AMIN kelurahan Lingkar Timur kota Bengkulu, mengatakan :

“Manfaat permainan ini dapat menanamkan nilai-nilai sosial anak, seperti anak mampu berinteraksi dengan sesama teman dan guru dan dapat terbiasa dengan berbagai aktivitas yang diarahkan guru.”<sup>44</sup>

<sup>43</sup>DA selaku Kepala Sekolah, wawancara pada tanggal 5 Agustus 2017

<sup>44</sup> ST Selaku guru kelas, wawancara pada tanggal 4 Agustus 2017

Beberapa siswa dalam wawancara mengatakan bahwa ia sangat menyukai dan senang dalam aktivitas yang dilakukan dalam permainan berdiri satu kaki yang dipimpin oleh guru kelas mereka, ia mengatakan :

“ Iya saya senang dengan permainan yang di ajarkan Ibu guru ada tawanya, misalnya kalau kami udah berdiri seimbang kami di juluki dengan *si kuat* sama ibu guru.”<sup>45</sup>

Dilihat dari hasil observasi saat wawancara berlangsung pihak sekolah sangat mendukung dengan permainan berdiri satu kaki ini yang diterapkan di sekolahnya. karena dapat memberikan pengaruh baik bagi siswa dan guru, seperti yang dikatakan oleh Ibu Sri Tofilaili selaku guru kelas yakni :

“Pihak sekolah sangat mendukung kegiatan ini dengan baik”

Pernyataan singkat namun sangat jelas dan tergambar bahwa dukungan yang besar diberikan pihak sekolah sesuai dengan pernyataan Ibu Desi Apriani kepala sekolah yang mengatakan :

“Aktivitas dilakukan secara bersama-sama semua dewan guru serta kepala sekolah ikut serta memperhatikan apa yang harus dipersiapkan dalam permainan ini, dan sama-sama memperhatikan perkembangan siswanya.”

Dari berbagai penjelasan yang telah disampaikan dapat ditarik kesimpulan bahwa permainan berdiri satu kaki adalah merupakan suatu aktivitas yang menyenangkan bagi anak yang mampu mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak, sehingga anak dapat melatih otot-otot yang ada didalam tubuhnya dan anak pun senang dengan permainan ini.

---

<sup>45</sup> Siswa, wawancara pada tanggal 4 Agustus 2017

Kegiatan tersebut juga diisi oleh berbagai aktivitas bersama merupakan kegiatan ketika anak sedang melakukan senam rutin pada saat hari jum'at dan sabtu, dan anak pun merasa senang sehingga permainan ini sering diulang- ulang kembali.

Permainan berdiri satu kaki di RA AL-AMIN Kelurahan Lingkar Timur Kota Bengkulu yang diterapkan oleh guru dapat diikuti dengan baik oleh siswa. Siswa dapat lebih memahami tentang bersosialisasi, menghargai sesama, serta dapat memberikan rasa senang bagi siswa yang mengikutinya sehingga dapat memotivasi semangat anak dalam mengikuti aktivitas selanjutnya.

Dalam permainan ini guru dapat menggambarkan pengembangan tentang kecerdasan kinestetik ini dengan baik. sehingga guru dapat mengetahui perkembangan anak samara tahap demi tahap.

Guru dalam permainan ini terlebih dahulu memperhatikan siswanya untuk aktivitas yang akan dilakukan di dalam permainan ini jika memang kondisi tidak memadai maka guru hanya membatasi beberapa waktu dalam permainan berdiri satu kaki ini namun jika kegiatan sudah rutin maka guru tidak menambah ataupun mengurangi aktivitas yang diberika dalam permainan ini.

## **2. Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik dalam melakukan permainan berdiri satu kaki**

Kecerdasan kinestetik juga merupakan suatu kecerdasan di mana anak mampu melakukan gerakan-gerakan yang bagus melatih keseimbangan tubuh pada saat berlari, menari, membangun sesuatu, semua

seni dan hasil karya. Kemampuan inti dari kecerdasan kinestetik bertumpu pada kemampuan yang tinggi untuk mengendalikan tubuh (koordinasi, keseimbangan, keterampilan, kekuatan, kelenturan, dan kecepatan) dan keterampilan yang tinggi menangani benda (keterampilan tangan, koordinasi mata-tangan, kepekaan sentuhan). Karena anak usia dini merupakan saat yang penting dalam penanaman sikap disiplin seperti taat aturan sehingga permainan dapat terarah dengan baik sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Sri Tofilaili selaku guru kelas di RA AL- AMIN kelurahan Lingkar Timur kota Bengkulu, mengatakan :

“Permainan tentang kecerdasan kinestetik taat aturan adalah kegiatan anak yang dilakukan ketika permainan akan dimulai sehingga anak menaati aturan seperti saat guru memberikan arahan kepada anak, anak harus mendengarkan dengan baik tidak boleh mengganggu teman dan harus melaksanakan dengan baik.”<sup>46</sup>

Taat aturan juga merupakan mengikuti aturan-aturan dengan kesepakatan tertentu seperti saat mengikuti berbagai aktivitas permainan berdiri satu kaki . Sesuai dengan hasil wawancara antara peneliti dengan Ibu Desi Apriyanti yang mengatakan:

“Taat aturan diambil dari kata taat yang berarti mengikuti apa yang sudah kita sepakati poin-poinnya, apa yang harus kita lakukan setiap hari dan kita ikuti tentang apa yang harus kita ikuti, apabila anak mengikuti dengan baik maka suatu permainan akan berjalan dengan tertib dan lancar.”<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup>ST Selaku guru kelas, wawancara pada tanggal 4 Agustus 2017

<sup>47</sup>DA Selaku Kepala Sekolah, wawancara pada tanggal 5 Agustus 2017

Kecerdasan Kinestetik dalam permainan ini dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak dan anak bisa memahami dari permainan ini dan dapat melatih keseimbangan tubuh dengan baik dan melatih otot-otot yang ada didalam tubuhnya. sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Desi Apriyani, mengatakan :

“Kecerdasan Kinestetik sangat perlu di terapkan dalam permainan ini karena dapat melatih keseimbangan tubuh dengan baik dan melatih otot-otot yang ada didalam tubuhnya.”

Perlunya Kecerdasan Kinestetik diterapkan bagi anak usia dini juga dikatakan oleh Ibu YF . Sesuai hasil wawancara yang mengatakan :

“Kecerdasan Kinestetik memang sangat perlu, selama pengalaman saya yang utama dalam permainan di sekolah itu adalah kecerdasan kinestetik di dalamnya di ajarkan tentang bagaimana melatih keseimbangan tubuh yang baik, melatih otot-otot tubuh yang baik, apabila semuanya tidak diajarkan kepada anak, anak akan melakukan permainan yang tidak sesuai oleh guru dan akan bisa mencederai tubuhnya sendiri. misalnya, otot-otot badanya terasa sakit. maka dari itu sebelum permainan dimulai guru akan memberikan arahan yang baik kepada anak didiknya.”

Kecerdasan Kinestetik disekolah sudah dimulai saat anak baru memasuki sekolah untuk pertama kalinya yang memberikan manfaat baik bagi anak untuk perkembangan fisiknya . Sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Desi Apriyani, mengatakan :

“Manfaat dari kecerdasan kinestetik sudah pasti banyak. misalnya melatih gerak-gerak tubuh anak, melatih keseimbangan tubuh pada saat berlari, menari serta melakukan hal sesuatu yang dapat menghasilkan kaya anak itu sendiri di sekolah.”<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup>DA Selaku Kepala Sekolah, wawancara pada tanggal 5 Agustus 2017

Jika saat penerapan permainan taat aturan sedang berlangsung terdapat siswa yang kurang mengikuti dengan baik guru akan memberikan sanksi mendidik bagi anak agar anak memahani tentang sebab dan akibat yang dilakukannya. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Sri Tofilaili selaku guru kelas di RA AL- AMIN Mengatakan:

“Kegiatan yang saya terapkan anak-anak diarahkan agar dapat mengikuti aktivitas dengan baik dan jika terdapat anak yang ribut ataupun mengganggu teman akan di beri sanksi teguran serta jika masih berlanjut posisi anak akan di pindahkan”.<sup>49</sup>

Dukungan dalam pengembangan sikap taat aturan ini dari pihak sekolah sangat baik karena dapat memberikan perkembangan sosial yang baik bagi anak. Sesuai hasil wawancara dengan Ibu Desi Apriyani, mengatakan :

“Pihak sekolah mendukung aktivitas ini dan semua anggota pihak sekolah bersama-sama mengembangkan sikap taat aturan terhadap siswa dan menanamkan sikap bertanggung jawab serta peran guru yang saling mendukung.”<sup>50</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas maka mengembangkan kecerdasan kinestetik dalam permainan bersiri satu kaki taat aturan adalah kegiatan untuk melakukan aktivitas taat aturan yang berlaku, sehingga dapat melaksanakan aturan yang sesuai dengan poin-poin aturan yang berlaku.

Dari keterangan-keterangan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa permainan berdiri satu kaki memang sangat penting dilakukan disekolah. kegiatan anak yang dilakukan ketika permainan akan dimulai sehingga anak menaati aturan seperti saat guru memberikan arahan kepada

---

<sup>49</sup> ST Guru kelas, wawancara pada tanggal 4 Agustus 2017

<sup>50</sup> DA Kepala Sekolah, wawancara pada tanggal 5 Agustus 2017

anak, anak harus mendengarkan dengan baik tidak boleh mengganggu teman dan harus melaksanakan dengan baik. terlebih untuk meningkatkan sikap mandiri dan taat aturan bagi siswa Menjadikan anak lebih mengerti tentang sebab akibat segala bentuk perbuatannya. permainan berdiri satu kaki di RA AL- AMIN kelurahan Lingkar Timur kota Bengkulu sangatlah diperhatikan pihak bersama-sama mengembangkan sikap taat aturan terhadap siswa dan menanamkan sikap bertanggung jawab serta peran guru yang saling mendukung.

### **C. Pembahasan**

1. Permainan Berdiri Satu Kaki yang dimaksud dalam penelitian ini adalah permainan yang melatih keseimbangan tubuh, otot- otot pada tubuh sehingga anak bisa melakukan kegiatan ini dengan baik. Apabila anak sudah dapat melatih keseimbangan tubuhnya maka anak tersebut di juluki dengan julukan “ Si Kuat”. Aktivitas dilakukan secara bersama-sama semua dewan guru serta kepala sekolah ikut serta .memperhatikan apa yang harus dipersiapkan dalam permainan ini, dan samsa-sama memperhatikan perkembangan siswanya.

Kegiatan dalam permainan berdiri satu kaki dengan kecerdasan kinestetik dilaksanakan sesuai rancangan yang memang sepadan dengan usia serta tingkat perkembangan anak, waktu yang sesuai dengan kemampuan anak untuk memusatkan perhatian, minat, dan kebutuhan anak. Banyak anak yang menyukai kegiatan ini karena anak dapat berpartisipasi secara langsung dalam setiap kesempatan bermain serta

anak dapat menyalurkan rasa ingin tahunya terhadap sesuatu secara bebas, namun tetap dalam arahan gurunya.

Layanan pembelajaran pada permainan ini termasuk juga gerak-gerak dasar kinestetik merupakan dasar yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak selanjutnya hingga dewasa.

pendapat Hurlock (bahwa tahun-tahun awal kehidupan anak merupakan dasar yang cenderung bertahan dan mempengaruhi sikap, perilaku dan kecerdasan gerak kinestetik anak di sepanjang hidupnya.<sup>51</sup>

Pada hakekatnya anak belajar sambil bermain, oleh karena itu pembelajaran pada anak usia dini pada dasarnya adalah bermain. Sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang bersifat aktif dalam melakukan berbagai eksplorasi terhadap lingkungannya, maka aktifitas bermain merupakan bagian dari proses pembelajaran. Pembelajaran diarahkan pada pengembangan dan penyempurnaan potensi kemampuan yang dimiliki anak seperti kemampuan berbahasa, sosial-emosional, motorik, dan intelektual.

Dapat saya ambil kesimpulan, jadi menurut saya permainan berdiri satu kaki merupakan suatu kecerdasan dimana anak mampu melakukangerak tubuh, melakukan keseimbangan tubuh sesuai dengan tingkat pencapaian anak tersebut.

2. Kecerdasan Kinestetik dalam penelitian ini adalah kemampuan kemampuan fisik yang spesifik, seperti koordinasi, keseimbangan,

---

<sup>51</sup> Tadkiroatun Musfiroh, *Bermain sambil belajar dan Mengasahkecerdasan anak usia dini* ( Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional,2012),h.29

keampilan, kekuatan, kelenturan dan kecepatan maupun kemampuan menerima rangsang dan hal yang berkaitan dengan sentuhan sehingga fisik seorang anak dapat terlatih dengan baik. Kecerdasan Kinestetik sangat perlu di terapkan dalam permainan ini karena dapat melatih keseimbangan tubuh dengan baik dan melatih otot- otot yang ada didalam tubuhnya.

Manfaat dari kecerdasan kinestetik sudah pasti banyak. misalnya melatih gerak- gerak tubuh anak, melatih keseimbangan tubuh pada saat berlari, menari serta melakukan hal sesuatu yang dapat menghasilkan kaya anak itu sendiri. Pihak sekolah mendukung aktivitas ini dan semua anggota pihak sekolah bersama-sama mengembangkan sikap taat aturan terhadap siswa dan menanamkan sikap bertanggung jawab serta peran guru yang saling mendukung sehingga upaya untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik ini dapat berjalan dengan baik dan bisa bermanfaat untuk tubuh anak.

Ini membuktikan bahwa dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik pada saat permainan akan dimulai anak sudah bisa mengikuti arahan guru dengan baik dan dapat mengikuti ketika guru melakukan gerakan- gerakan dalam permainan tersebut.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dan pembahasan serta berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Pola penerapan permainan berdiri satu kaki dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik Anak Usia Dini di RA AL- AMIN Kelurahan Lingkar Timur Kota Bengkulu dapat dikatakan baik dan dapat diterapkan dengan baik oleh guru, serta dapat diikuti dengan baik oleh siswa. Karena siswa dapat memahami tentang bagaimana cara melatih keseimbangan tubuh dengan baik serta bersosialisasi dengan teman dan guru, sehingga permainan tersebut sesuai dengan arahan yang diberikan oleh guru serta dapat menumbuhkan kembangkan daya ingat anak dalam mengembangkan kreativitas anak yang dilakukan dalam permainan berdiri satu kaki. Kegiatan ini sangat didukung oleh pihak sekolah, sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dan terus akan dilaksanakan setiap hari di RA AL- AMIN Kelurahan Lingkar Timur Kota Bengkulu.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka saran penulis sampaikan kepada :

1. Kepala sekolah RA AL- AMIN Kelurahan Lingkar Timur Kota Bengkulu, selain mendukung segala kegiatan yang ada di sekolah, juga

diharapkan memperhatikan sarana dan prasarana tambahan dalam setiap kegiatan yang ada di sekolah agar kegiatan yang ada dapat lebih menarik minat siswa serta meningkatkan kreatifitas guru.

2. Guru RA AL- AMIN Kelurahan Lingkar Timur Kota Bengkulu agar terus tetap kreatif dalam segala kegiatan bersama siswa, sehingga siswa akan lebih tertarik dan memahami apa yang disampaikan oleh gurunya.
3. Prodi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal alangkah baiknya dapat menambah mata kuliah tentang berbagai permainan ataupun aktivitas-aktivitas pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini secara lebih rinci, Selama penelitian penulis mengalami kesulitan dalam mengetahui teori-teori mendalam tentang aktivitas-aktivitas di lingkungan pendidikan Anak Usia Dini karena pembahasan dalam penelitian terdengar asing padahal itu ada disetiap aktivitas lembaga Pendidikan Anak Usia Dini.
4. Pihak perpustakaan IAIN Bengkulu agar dapat menambah buku-buku yang membahas lebih mendalam tentang Pendidikan Anak Usia Dini karena Penulis mengalami kesulitan dalam mencari sumber referensi mendalam tentang Pendidikan Anak Usia Dini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Multazam.2013 *Pendidikan Anak Dalam Islam* .<http://multazameinstein.blogspot.co.id>.
- Armstrong Thomas .2013. *Kecerdasan Multipel di dalam kelas*. Jakarta: PT Indeks.
- Asmani Jamal Ma'mur.2012. *Kiat Mengembangkan Bakat Anak di Sekolah*.Yogyakarta:DIVA Press
- B. Uno, Hamzah Dkk. 2014. *Mengelolah kecerdasan dalam pembelajaran*.Jakarta: PT Bumi Aksara
- Dimiyati, Jhoni. 2013. *Metodologi Penelitian dan Aplikasi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Kencana Prenada Group
- Dimiyati Johni. 2016. *Pembelajaran Terpadu Untuk Taman Kanak-Kanak/ Raudhatul Athfal dan Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Group
- Harno malik.” *teknik melakukan gerakan dlm senam ketangkasan*”.13october2014. <http://blogspot.com>
- Indrawati, Ratna. 2017. Upaya peningkatan kecerdasan kinestetik anak melalui kegiatan gerak dan lagu di kelompok bermain Tunas Melati 1 Purworejo, celecep, kedaung, sragen. [http://eprints.ums.ac.id/25022/12/NASKAH\\_PUBLIKASI.pdf](http://eprints.ums.ac.id/25022/12/NASKAH_PUBLIKASI.pdf)
- Miftakhul Jannah, “ Perkembangan Kemandirian Anak Usia Dini (Usia 4-6 Tahun) di Taman Kanak-Kanak Assalam Surabaya” artikel di akses pada 3 Desember 2016 dari <http://ejournal.ac.id>
- Musfiroh,Tadkiroatun.2012.*Materi pokok pengembangan kecerdasan majemuk* Tangerang Selatan: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Musfiroh,Tadkiroatun.2012. *Bermain sambil belajar dan Mengasah kecerdasan anak usia dini*. Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional.
- Putra Nusa Dkk.2012.*Penelitian Kualitatif PAUD*.Jakarta: PT Rajagrafindo Persada

- Sanjaya,Wina,.2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Siti Syamsiah,"Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Melalui Permainan Bola (*Games Ball*) Pada anak Kelompok Bermain Masjid Syuhada" artikel di akses pada 15 Mei 2017 dari [http://eprints.ums.ac.id/25022/12/NASKAH\\_PUBLIKASI\\_Ilmiyah.pdf](http://eprints.ums.ac.id/25022/12/NASKAH_PUBLIKASI_Ilmiyah.pdf)
- Suyadi Dkk.2015. *Implementasi dan Inovasi Kurikulum Paud 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Suyadi Dkk.2015. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung; PT Remaja Rosdakarya
- Sujiono , Suliani Nurani. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks
- Yaumi, Muhammad Dkk. 2013. *Pembelajaran berbasis kecerdasan jamak( Multiple intelligences) mengidentifikasih dan dan mengembangkan multitalenta anak*. Jakarta: PT Kencana Prenada Media Group.
- Yuliani Nurani Sujiono Dkk. 2010. *Bermain kreatif berbassis kecerdasan jamak*. Jakarta Barat: PT Indeks.
- Yusuf Syamsu Dkk.2013. *Perkembangann Peserta Didik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada